

**PERMASALAHAN PERUBAHAN FUNGSI  
DALAM PELESTARIAN ARSITEKTUR  
PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI BANDUNG  
ERA PERTENGAHAN ABAD XX**

**Kasus studi:  
VILLA MERAH  
GEDUNG TIGA WARNA (DE DRIE KLEUR)  
GEDUNG BIO FARMA**

**TESIS RISET**



**Oleh :  
Yulia Batulina Harahap  
NPM : 8111801013**

**Pembimbing :  
Dr. Alwin Suryono, S, Ir., MT**

**Ko Pembimbing :  
Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.Arch.**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR- FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN.**

Bandung, 9 September 2021

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERMASALAHAN PERUBAHAN FUNGSI  
DALAM PELESTARIAN ARSITEKTUR  
PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI BANDUNG  
ERA PERTENGAHAN ABAD XX**



**Oleh:  
Yulia Batulina Harahap  
NPM: 8111801013**

**Disetujui Untuk Diajukan Ujian Sidang Akhir Tesis  
pada Hari/Tanggal: Selasa, 9 September 2021**

**Pembimbing:**

**Dr. Alwin Suryono,S, Ir. MT**

**Ko. Pembimbing:**

**Dr. Yuswadi Saliya, Ir.,M.Arch**

**Penguji:**

**Dr. Rahadian P. Herwindo ST, MT**

**Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir.,M.S.A**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
BANDUNG, 9 SEPTEMBER 2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut :

Nama	Yulia Batulina Harahap
Nomor Pokok Mahasiswa	8111801013
Program Studi	Magister Arsitektur (Alur Riset)
	Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik
	Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul :

### **PERMASALAHAN PERUBAHAN FUNGSI DALAM PELESTARIAN ARSITEKTUR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI BANDUNG ERA PERTENGAHAN ABAD XX**

**Kasus studi:**  
**VILLA MERAH**  
**GEDUNG TIGA WARNA (DE DRIEKLIEUR)**  
**GEDUNG BIOFARMA**

ialah benar-benar karya saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya, atau jika ada tuntutan formal atau non formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya saya ini, saya siap menanggung segala resiko, akibat, dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung

Tanggal : 9 September 2021

Yulia Batulina Harahap

NPM 8111801013



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan penelitian ini dengan baik. Penelitian ini disusun dalam rangka untuk dapat mengikuti seminar hasil penelitian Tesis Riset, Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap perubahan fungsi yang terjadi pada bangunan cagar budaya di kota Bandung melalui telaah penelitian yang berjudul :

### **PERMASALAHAN PERUBAHAN FUNGSI DALAM PELESTARIAN ARSITEKTUR PADA BANGUNAN CAGAR BUDAYA DI BANDUNG ERA PERTENGAHAN ABAD XX**

Penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa perhatian dan bantuan dari semua pihak yang telah mendukung dari proses awal hingga penyelesaian dan tak lupa pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Alwin Suryono. S, Ir., M.T. selaku Dosen Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian,
2. Bapak Dr. Yuswadi Saliya, Ir., M.T. selaku Dosen Ko Pembimbing yang telah mendukung dan membimbing dalam penelitian ini
3. Bapak Doddi Yudianto, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2019-2023, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
4. Bapak Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. selaku Ketua Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Yohannes Karyadi Kusliansjah, Ir., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2019-2023, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam proses penyusunan tesis.
6. Bapak Dr. Yohanes Basuki Dwisusanto, Ir.,M.Sc., selaku Dekan Fakultas Teknik Periode 2017-2019, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis.
7. Bapak Prof. Dr. Purnama Salura, Ir., M.M.T., M.T selaku Kepala Program Studi Magister dan Doktor Arsitektur periode 2017-2019, Fakultas Teknik, Universitas

Katolik Parahyangan, Bandung yang telah mendukung dalam penelitian dan penyusunan tesis, sebagai penyemangat dan selalu memberi motivasi selama studi S2.

8. Ibu Dr. Harastoeti Dibyo Hartono, Ir.,M.S.A. selaku Dosen Penguji, yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
9. Bapak Rahadhian Prajudi Herwindo, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji, yang telah mendukung dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penelitian ini.
10. Administrasi Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Magister yang telah membantu secara administrasi hingga berlangsungnya proses Sidang.
11. Bapak Tata, Bagian Tata Usaha BPUDL Villa Merah.
12. Bapak Iman, Perencana Bank BTPN Gedung Tiga Warna.
13. Bapak Ade Garnadi, Perencana Interior Museum Biofarma.
14. Teman-teman mahasiswa S2 sepejuangan (Ami, Dedi, Atni, Lydia dan Egi) yang telah memberikan dukungan dalam studi S2 dan penelitian ini.
15. Anakku Muhammad Meizar Farizky, yang telah memberikan dukungan, dorongan, inspirasi dan perhatian selama studi S2.
16. Abangku Prof. Dr. H. Krisna Harahap, SH, MH yang telah memberikan dukungan, dorongan, inspirasi dan perhatian selama studi S2.
17. Sahabatku Ir. Rudy. M. Bintang yang telah memberikan dukungan, dorongan, inspirasi dan perhatian selama studi S2.

Akhir kata penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan perkembangan arsitektur di Indonesia pada umumnya, mengisi khasanah ilmu pengetahuan arsitektur serta bermanfaat bagi masyarakat akademik pada khususnya.

Bandung, 9 September 2021

Penulis

Yulia Batulina Harahap  
NPM: 8111801013

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN				
PERNYATAAN KEASLIAN				
KATA PENGANTAR	i			
DAFTAR ISI	iii			
ABSTRAK	iv			
BAB 1	PENDAHULUAN	1		
	1.1	Latar Belakang	1	
	1.2	Lingkup Penelitian	2	
	1.3	Rumusan Masalah	3	
	1.4	Pertanyaan Penelitian	4	
	1.5	Tujuan Penelitian	5	
	1.6	Manfaat Penelitian	5	
	1.7	Kasus Studi	5	
	1.8	Kerangka Penelitian	6	
	1.9	Sistematika Pembahasan	7	
BAB 2	KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI	9		
	2.1	Pengertian-pengertian	9	
		2.1.1	Arsitektur Neo Klasik	9
		2.1.2	Arsitektur Modern	10
		2.1.3	Arsitektur Indische	11
	2.2	Kajian Teoritik	14	
		2.2.1	Teori Arsitektur	14
		2.2.2	Teori Pelestarian	15
		2.2.3	Pengertian Fungsi, Bentuk dan Konstruksi	19
	2.3	Elaborasi Teori	21	
	2.4	Metodologi Penelitian	23	
		2.4.1	Metode Penelitian Kualitatif	23
		2.4.2	Metode Evaluatif	24
		2.4.3	Alur Penelitian	25

BAB 3	KASUS STUDI	27
	3.1 Pemilihan Kasus Studi	27
	3.2 Lokasi Kasus Studi	30
	3.3 Deskripsi Kasus Studi	30
	3.3.1 Villa Merah	30
	3.3.2 Gedung Tigawarna	36
	3.3.3 Biofarma	42
BAB 4	ANALISIS	49
	4.1 Nilai-nilai Pada Kasus Studi	50
	4.1.1 Karakter Visual Bangunan	50
	4.1.2 Makna Kultural	50
	4.2 Analisis	52
	4.2.1 Kasus Studi 1 Villa Merah	52
	4.2.2 Kasus Studi 2 Gedung Tigawarna	64
	4.2.3 Kasus Studi 3 Biofarma	75
	4.3 Perubahan Fungsi Pada Kasus Studi	85
	4.3.1 Analisis Fungsi	85
	4.3.2 Analisis Perubahan Fungsi	89
	4.3.3 Perubahan Fungsi Villa Merah	90
	4.3.4 Perubahan Fungsi Gedung Tigawarna	96
	4.3.5 Perubahan Fungsi Biofarma	102
BAB 5	KESIMPULAN DAN SARAN	113
	5.1 Kesimpulan	113
	5.2 Saran	117
	DAFTAR PUSTAKA	118
	LAMPIRAN	121



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1	Kerangka Penelitian	3
Gambar 2.1	Bangunan dengan Gaya Arsitektur Neoklasik	
Gambar 2.2	Bangunan dengan Gaya Arsitektur Modern	4
Gambar 2.3	Bangunan dengan Gaya Arsitektur Indische	5
Gambar 2.4	Skema Teori Krier	20
Gambar 2.5	Kerangka Konseptual	22
Gambar 2.6	Metode Penelitian	25
Gambar 2.7	Alur Penelitian	26
Gambar 3.1	Lokasi Kasus Studi	30
Gambar 3.2	Kasus studi 1 Villa Merah	31
Gambar 3.3	Lokasi Villa Merah	32
Gambar 3.4	Denah Villa Merah (dulu)	33
Gambar 3.5	Denah Villa Merah (sekarang)	33
Gambar 3.6	Interior Villa Merah	33
Gambar 3.7	Interior Villa Merah	34
Gambar 3.8	Interior Villa Merah	34
Gambar 3.9	Interior Villa Merah	34
Gambar 3.10	Tampak Belakang Villa Merah	35
Gambar 3.11	Tampak Samping Villa Merah	35
Gambar 3.12	Villa Merah dan Bangunan Rumah Tinggal Di Belanda	35
Gambar 3.13	Kasus Studi 2 Gedung Tiga Warna	37
Gambar 3.14	Lokasi Gedung Tiga Warna	37
Gambar 3.15	Denah Gedung Tiga Warna (dulu)	38
Gambar 3.16	Denah Gedung Tiga Warna (sekarang)	39
Gambar 3.17	Interior Gedung Tigawarna	39
Gambar 3.18	Interior Gedung Tigawarna	40
Gambar 3.19	Tampak Depan	40
Gambar 3.20	Tampak Samping	40
Gambar 3.21	Detail Fasade Dengan Material Batu	41
Gambar 3.22	Kasus Studi 3 Biofarma	42

Gambar 3.23	Lokasi Biofarma	43
Gambar 3.24	Denah Lantai 1 Biofarma (dulu)	44
Gambar 3.25	Denah Lantai 1 Biofarma (sekarang)	44
Gambar 3.26	Denah Lantai 2 Biofarma (dulu dan sekarang)	45
Gambar 3.27	Museum Biofarma	45
Gambar 3.28	Ruang Serba Guna Biofarma	45
Gambar 3.29	Ruang Kantor Biofarma	46
Gambar 3.30	Tampak Tahun 1919	46
Gambar 3.31	Tampak Tahun 1923-sekarang	46
Gambar 3.32	Tampak Bio Farma Dulu Dan Sekarang	47
Gambar 4.1	Atap Villa Merah	52
Gambar 4.2	Ornamen Pada Atap Villa Merah	53
Gambar 4.3	Dinding Eksterior Villa Merah	53
Gambar 4.4	Tipe Jendela Villa Merah	54
Gambar 4.5	Entrance Utama Villa Merah	54
Gambar 4.6	Kolom Villa Merah	55
Gambar 4.7	Denah Villa Merah (dulu)	56
Gambar 4.8	Denah Villa Merah (sekarang)	56
Gambar 4.9	Lantai Villa Merah – dulu dan sekarang	56
Gambar 4.10	Tipe Lantai Villa Merah (Lantai 1)	57
Gambar 4.11	Tipe Lantai Villa Merah (lantai 2)	57
Gambar 4.12	Sumbu Simetris Villa Merah	58
Gambar 4.13	Detail Dinding Villa Merah	58
Gambar 4.14	Detail Plafond Villa Merah	59
Gambar 4.15	Tipe pintu Villa Merah	59
Gambar 4.16	Tipe jendela Villa Merah	59
Gambar 4.17	Estetika Villa Merah Dulu Dan Sekarang	61
Gambar 4.18	Bangunan Bergaya Neoklasik	61
Gambar 4.19	Fasade Bangunan Gedung Tigawarna	64
Gambar 4.20	Dinding Ekterior Gedung Tiga Warna	65
Gambar 4.21	Tipe Pintu Dan Jendela Gedung Tigawarna	66
Gambar 4.22	Tipe Kolom Gedung Tiga Warna	66

Gambar 4.23	Denah Gedung Tigawarna dulu	67
Gambar 4.24	Denah Gedung Tigawarna sekarang	67
Gambar 4.25	Dinding Gedung Tiga Warna	69
Gambar 4.26	Plafond Gedung Tiga Warna	67
Gambar 4.27	Tipe Pintu Gedung Tigawarna	70
Gambar 4.28	Tipe Jendela Gedung Tiga Warna	71
Gambar 4.29	Tipe Lantai Gedung Tigawarna	71
Gambar 4.30	Tampak Gedung Tigawarna	72
Gambar 4.31	Atap Bangunan Biofarma tahun 1919	75
Gambar 4.32	Atap Bangunan Biofarma tahun 1923-sekarang	76
Gambar 4.33	Dinding Eksterior Biofarma	76
Gambar 4.34	Tipe Pintu Biofarma	77
Gambar 4.35	Tipe Jendela Biofarma	77
Gambar 4.36	Denah Tata Ruang Biofarma dulu	78
Gambar 4.37	Denah Tata Ruang Biofarma sekarang	78
Gambar 4.38	Lantai Biofarma sekarang	79
Gambar 4.39	Tipe Lantai Kantor Biofarma	79
Gambar 4.40	Dinding Interior Biofarma	80
Gambar 4.41	Plafond Biofarma	80
Gambar 4.42	Tipe Pintu Dan Jendela Biofarma	81
Gambar 4.43	Tipe Lantai Biofarma	81
Gambar 4.44	Estetika Biofarma	82
Gambar 4.45	Sirkulasi dan pusat orientasi Villa Merah -dulu	90
Gambar 4.46	Sirkulasi dan pusat orientasi Villa Merah - sekarang	90
Gambar 4.47	Denah Villa Merah - dulu	91
Gambar 4.48	Denah Villa Merah - sekarang	91
Gambar 4.49	Denah Lantai 1 – Rumah Tinggal	93
Gambar 4.50	Denah Lantai 2 – Rumah Tinggal	93
Gambar 4.51	Denah Lantai 1 – Kantor	93
Gambar 4.52	Denah Lantai 2 – Kantor	93
Gambar 4.53	Sirkulasi dan Pusat Orientasi – Dulu	97
Gambar 4.54	Sirkulasi dan Pusat Orientasi – Sekarang	97

Gambar 4.55	Denah Gedung Tiga Warna – Dulu	98
Gambar 4.56	Denah Gedung Tiga Warna – Sekarang	98
Gambar 4.57	Susunang Ruang Gedung Tiga Warna – Dulu	100
Gambar 4.58	Denah Gedung Tiga Warna – Sekarang	100
Gambar 4.59	Sirkulasi dan Pusat Orientasi – Dulu	103
Gambar 4.61	Sirkulasi dan Pusat Orientasi – Sekarang	103
Gambar 4.62	Skematik Fungsi Biofarma – Dulu	105
Gambar 4.63	Skematik Fungsi Biofarma – Sekarang	105
Gambar 4.64	Susunan Ruang Biofarma – Dulu	107
Gambar 4.65	Susunan Ruang Biofarma – Sekarang	107

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Gaya Arsitektur Neo Klasik	12
Tabel 2.2	Gaya Arsitektur Modern	13
Tabel 2.3	Gaya Arsitektur Indische	13
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Kasus Studi	27
Tabel 3.2	Kasus Studi terpilih	30
Tabel 4.1	Analisis terhadap Karakter Visual Bangunan	50
Tabel 4.2	Analisis terhadap Makna Kultural	51
Tabel 4.3	Karakter Arsitektur Bangunan – Villa Merah	62
Tabel 4.4	Hasil Penilaian Makna Kultural	64
Tabel 4.5	Karakter Visual Bangunan – Gedung Tiga Warna	73
Tabel 4.6	Hasil Penilaian Makna Kultural – Gedung Tiga Warna	75
Tabel 4.7	Karakter Arsitektur Bangunan – Biofarma	83
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Makna Kultural – Biofarma	85
Tabel 4.9	Analisis terhadap fungsi	86
Tabel 4.10	Standar Ruang	88
Tabel 4.11	Analisis perubahan fungsi	89
Tabel 4.12	Perubahan fungsi ruang – Villa Merah – Dulu	92
Tabel 4.13	Dimensi Ruang – Villa Merah	95
Tabel 4.14	Analisis perubahan fungsi ruang – Gedung Tiga Warna	99
Tabel 4.15	Dimensi Ruang – Gedung Tiga Warna	101
Tabel 4.16	Hasil analisis perubahan fungsi ruang – Biofarma – Dulu	106
Tabel 4.17	Dimensi Ruang – Biofarma	108
Tabel 4.18	Hasil Analisis Kasus Studi – Nilai-nilai yang terkandung dalam kasus studi	109
Tabel 4.19	Hasil Analisis Kasus Studi – Elemen signifikan yang harus dilestarikan	110
Tabel 4.20	Hasil Analisis Kasus Studi – Pengaruh perubahan fungsi pada bentuk bangunan	111
Tabel 4.21	Hasil Analisis Kasus Studi – Fungsi apa saja yang dapat diwadahi dalam Kasus Studi	112



## **ABSTRAK**

Kondisi bangunan cagar budaya di Bandung memprihatinkan akibat perubahan fungsi yang tidak sesuai dengan konsep awalnya. Namun masih ditemukan beberapa bangunan yang masih baik kondisinya walaupun sudah mengalami beberapa kali perubahan fungsi. Studi ini akan mengangkat isu pentingnya mempertahankan nilai-nilai bangunan cagar budaya yang difokuskan pada aspek fungsi dan bentuk, dengan kasus studi Villa Merah, Gedung Tiga Warna dan Biofarma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan evaluatif, yang menggabungkan teori Fungsi-Bentuk-Konstruksi dengan teori Pelestarian. Hasil studi Villa Merah, Gedung Tigawarna dan Biofarma memiliki nilai-nilai yang harus dilestarikan, namun pada perjalanannya hanya Villa Merah yang masih mempertahankan bentuk aslinya, sedangkan gedung Tigawarna dan Biofarma sudah mengalami perubahan yang signifikan terkait ruang dalamnya untuk penyesuaian dengan fungsi baru. Manfaat penelitian diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan arsitektur bagi masyarakat, masukan bagi para akademisi dan mahasiswa Arsitektur, juga dapat menjadi masukan bagi pemegang kebijakan dalam menyusun strategi pelestarian bangunan cagar budaya.

Kata kunci : Perubahan Fungsi, Pelestarian, Bangunan Cagar Budaya.

## **ABSTRACT**

The condition of cultural heritage buildings in Bandung is concerning due to changes in function that are not in accordance with the initial concept. However, there are still some buildings that are still in good condition even though they have undergone several changes in function. This study will raise the issue of the importance of maintaining the values of cultural heritage buildings that are focused on aspects of function and form, with case studies of Villa Merah, Gedung Tiga Warna and Biofarma. This study uses descriptive and evaluative qualitative methods, which combine the theory of Function-Form-Construction with the theory of preservation. The results of the study of Villa Merah, Tigawarna Building and Biofarma have values that must be preserved, but along the way, only Villa Merah still maintains its original shape, while Tigawarna and Biofarma buildings have undergone significant changes in terms of their interior space to adapt to new functions. The benefits of the research are expected to contribute to architectural knowledge for the community, input for academics and architecture students, and can also be input for policy makers in formulating strategies for preserving cultural heritage buildings.

**Keywords:** Functional Change, Conservation, Heritage Building.



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Peninggalan Kolonial Belanda di kota Bandung, sebanyak 1770 bangunan sudah ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya. Pengelompokkannya ialah sebagai berikut : Golongan A sebanyak 225 bangunan, Golongan B sebanyak 454 bangunan dan Golongan C sebanyak 1.061, dengan gaya arsitekturnya berbeda-beda.

Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama pariwisata dan pendidikan di Indonesia. Banyak terdapat bangunan yang merupakan hasil akulturasi budaya tradisional dan Belanda yang harmonis karena dirancang oleh arsitek-arsitek besar Belanda, antara lain Henri Maclaine Pont (misalnya Aula Barat ITB), Charles Prosper Schoemaker (misalnya Villa Isola), Ir. J. Gerber (misalnya Gedung Sate) dan masih banyak lagi.

Dengan iklim tropis yang sejuk, membuat banyak orang Belanda ingin tinggal di Hindia Belanda. Pada masa ini banyak dibangun rumah tinggal bagi orang-orang Belanda yang tinggal di Indonesia, dengan arsitektur gaya Eropa dipadukan dengan arsitektur lokal (gaya Arsitektur Kolonial), untuk menyikapi iklim tropis. Ketika kemudian dibangun gedung – gedung yang berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pusat aktivitas warga Belanda, dan fasilitas lainnya juga mengacu pada konsep ini.

Pada tahun 1920 sampai tahun 1940-an (pertengahan abad ke 20) muncul gerakan pembaruan dalam arsitektur, baik nasional maupun internasional di

Belanda yang kemudian mempengaruhi arsitektur di Indonesia. Hanya saja arsitektur baru tersebut kadang-kadang diikuti secara langsung, tetapi kadang-kadang juga muncul gaya yang disebut sebagai eklektisisme (gaya tempelan). Pada masa tersebut muncul arsitek Belanda yang memandang perlu untuk memberi ciri khas pada arsitektur Hindia Belanda dengan menggunakan arsitektur tradisional Indonesia sebagai sumber pengembangannya. Penelitian ini akan membahas tentang pelestarian karya arsitektur kolonial di kota Bandung dalam menyikapi perubahan fungsi masa kini dengan pendekatan aspek fungsi dan tata ruang dalam, melalui gaya Arsitektur Neo klasik, Modern dan Indische yang dirancang oleh para arsitek Belanda (Suryono, 2015). Contoh Arsitektur Neo Klasik di Bandung ialah Bandung Melk Centrale, Kantor KONI, Kantor Pos Besar, Gedung Merdeka dan Villa Merah, contoh Arsitektur Modern di Bandung ialah Gedung PLN, Hotel Preanger, Hotel Homann, Rektorat UPI, dan Gedung Tiga Warna, contoh Arsitektur Indische ialah Gedung Dwiwarna, Aula Barat ITB, Kantor Pos ITB, Bio Farma dan pabrik Gas Negara.

## **1.2 LINGKUP PENELITIAN**

Lingkup bahasan pada penelitian ini sebagai berikut : lingkup non fisik (objek formal), meliputi objek formal arsitektur yaitu bentuk dan fungsi berupa bangunan, ruang dalam dan ruang luar, sedangkan objek formal pelestarian meliputi aspek nilai, etika-pedoman pelestarian dan tindakan pelestarian, sedangkan Lingkup Fisik (objek material) berupa bangunan cagar budaya di Bandung yang bergaya Arsitektur Neo Klasik, Modern dan Indische, era pertengahan abad XX (periode 1920-1942), dimana pada kurun tahun ini para arsitek sudah mulai memasukan nilai-nilai lokal pada rancangan bangunannya.

### 1.3 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan yang terjadi pada Pelestarian Bangunan Cagar Budaya ialah adanya tuntutan kebutuhan masa kini yang seringkali mengabaikan nilai-nilai nya, kadang tanpa disadari upaya pelestarian justru malah merusak bangunan Cagar Budaya itu sendiri (Antariksa 2007). Sebagian besar bangunan cagar budaya di kota Bandung masih bertahan, namun banyak yang kondisinya sudah berubah bahkan hilang dan berganti menjadi bangunan baru, bahkan ada yang fungsinya dipaksakan. Pelestarian yang ada saat ini, belum sepenuhnya berfokus pada aspek arsitektur dan pelestarian (Suryono 2012). Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini ialah pelestarian yang mengedepankan aspek arsitektur dan pelestarian.

Beberapa contoh bangunan cagar budaya yang sudah mengalami perubahan sebagian ialah Gedung Sate dan Boromeus (Lampiran 1), sedangkan bangunan cagar budaya yang mengalami perubahan dengan penambahan bangunan baru ialah Hotel Preanger dan Hotel Tebu (Lampiran 2).

Sebagian bangunan cagar budaya juga terlantar dan tidak terpelihara, beberapa bangunan di kawasan jalan Braga dan Asia Afrika, dengan berbagai permasalahannya, antara lain disebabkan sulitnya untuk di alih fungsikan karena terikat peraturan perpajakan dan pembiayaan yang relatif tinggi, contoh Hotel Swarha, di jalan Asia Afrika 12 dan Toko Modemagazijn “Au Bon Marche” Jalan Braga Bandung (Lampiran 3).

Bangunan cagar budaya memiliki nilai penting yang patut untuk dilestarikan agar bisa menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang. Keberadaan bangunan cagar budaya harus dijaga agar tetap terawat dan tidak rusak, baik kerusakan itu yang berasal dari alam ataupun yang dikarenakan oleh tindakan manusia. Adapun tindakan pelestarian tersebut harus didasari oleh prinsip dan argumen yang tepat sehingga tidak terjadi kekeliruan.

Seiring dengan perubahan jaman dan teknologi, terjadi pula perubahan fungsi pada bangunan cagar budaya, sehingga upaya pelestarian harus menyesuaikan agar tidak merusak bangunan namun dapat menampung fungsi yang baru. Untuk itu perlu kiranya ada pedoman atau aturan yang menyatakan fungsi-fungsi apa saja yang dapat ditampung oleh bangunan tertentu, sehingga tidak merusak kondisi bangunan sebagai bangunan cagar budaya, berikut perubahan fungsi pada beberapa bangunan cagar budaya di Bandung, beberapa diantaranya berubah fungsi menjadi fungsi komersial. Sebagai contoh : rumah tinggal Villa Merah menjadi kantor BPUDL ITB, rumah tinggal di jalan Riau menjadi Dakken Café, rumah tinggal di jalan Riau menjadi *Heritage Factory Outlet*, laboratorium di Bogor menjadi museum tanah, toko Warren Huis di jalan Asia Afrika menjadi Bank (Lampiran 4).

#### **1.4 PERTANYAAN PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, beberapa hal ingin diketahui, yang dirangkum dalam pertanyaan penelitian, yaitu : 1). Nilai-nilai apa saja yang terkandung pada Kasus studi? 2). Elemen bentuk dan fungsi apa saja yang signifikan untuk dilestarikan dan apa wujud dari nilai-nilainya? 3). Bagaimana perubahan fungsi dan bentuk terjadi pada kasus studi? 4). Fungsi apa saja yang dapat diwadahi kasus studi.

## 1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai ialah mengungkap relasi antara aspek Arsitektur dan aspek Pelestarian dengan tahapan analisis, sebagai berikut : 1). Mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung pada kasus studi, 2). Elemen bentuk dan fungsi apa saja yang signifikan untuk dilestarikan dan apa wujud dari nilai-nilainya, 3). Mengungkap perubahan fungsi dan pengaruhnya terhadap bentuk, 4). Menentukan fungsi baru yang dapat ditampung pada bangunan Kasus studi dengan memperhatikan pelestarian arsitektur

## 1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan ialah : 1). Sebagai evaluasi dan upaya pelestarian Bangunan Cagar Budaya di Bandung, 2). Sebagai masukan tentang cara pelestarian Arsitektur yang benar untuk Bangunan Kolonial sehingga dapat menampung kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang, 3). Sebagai rekomendasi untuk masukan Strategi Pelestarian Arsitektur untuk praktisi.

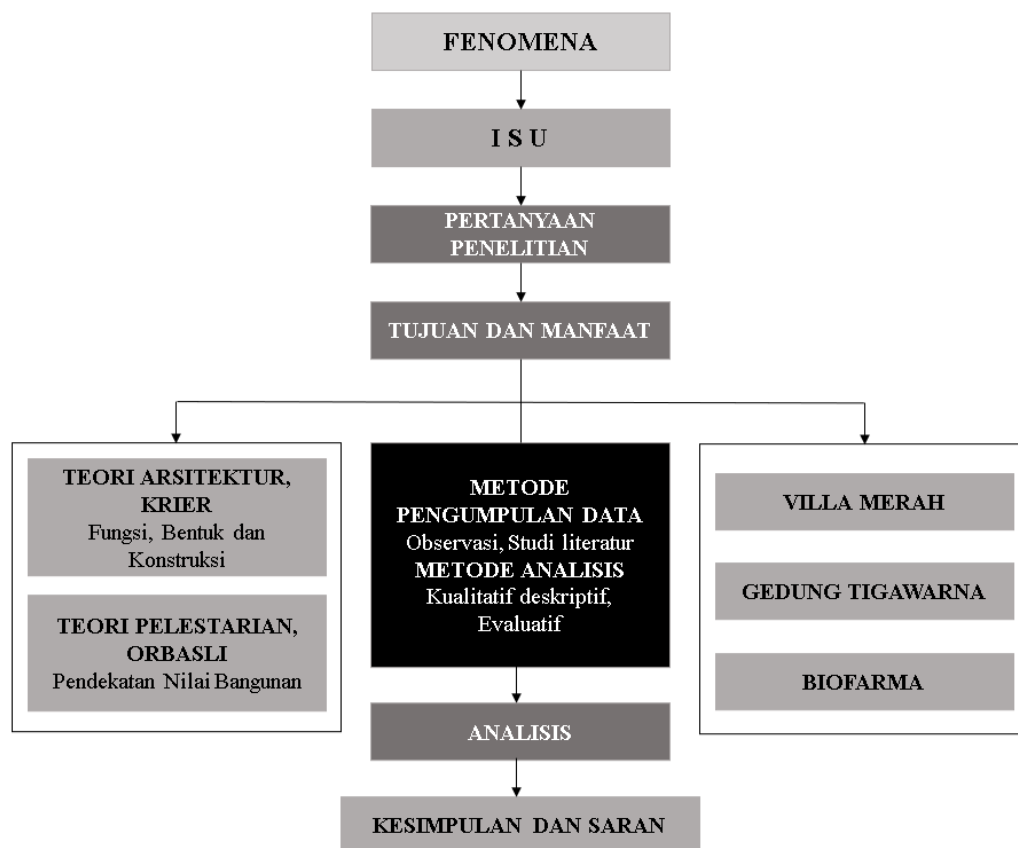
## 1.7 KASUS STUDI

Dalam menentukan Kasus studi ada beberapa kriteria yang dapat menjadi acuan dalam memilih, yaitu : 1). Kasus studi merupakan bangunan cagar budaya golongan A, 2). Dirancang oleh arsitek terkenal pada masanya, 3). Kasus studi merupakan bangunan yang dapat mewakili gaya Arsitektur tertentu, 4). Kasus studi merupakan bangunan yang mudah untuk diakses publik, termasuk oleh peneliti.

Sedangkan kriteria pemilihan Kasus studi dari aspek fungsi ialah, 1). Kasus studi sudah berubah fungsi, dari aspek bentuk ialah, 2). Kasus studi masih

mempunyai kelengkapan bangunan sesuai dengan yang direncanakan sejak awal di kurun waktu 1920-1940, dan dari aspek pelestarian ialah 3). Kasus studi mempunyai selubung bangunan yang masih asli, dilihat dari bentuk dan materialnya.

## 1.8 KERANGKA PENELITIAN



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

Gambar skematik diatas merupakan bagan dari langkah-langkah penelitian yang menunjukkan keterkaitan pada setiap langkah.

## **1.9 SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini dimulai dari latar belakang, fokus penelitian, lingkup penelitian, kriteria penentuan Kasus studi, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penelitian, yang memberikan gambaran keseluruhan.

### **BAB 2 KAJIAN TEORITIK DAN METODOLOGI**

Pada bab ini dibahas hal-hal yang menjadi acuan untuk penelitian, penyusunan teori-teori yang relevan yaitu teori Arsitektur dan teori Pelestarian, untuk kemudian dipakai sebagai acuan dalam pembahasan terhadap Kasus studi. Bab ini juga membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan, yaitu metode deskriptif dan metode evaluatif.

### **BAB 3 DESKRIPSI KASUS STUDI**

Bab ini mengulas-mendeskrispsi kondisi fisik dari ketiga Kasus studi yang diteliti, yaitu : Villa Merah di Jalan Taman sari Bandung, Gedung Tiga Warna di Jalan Ir. H. Juanda Bandung dan Gedung Bio Farma di Jalan Pasteur Bandung.

Pada bab ini dibahas mengenai hasil pengamatan lapangan pada Kasus studi secara detail untuk selanjutnya masuk pada tahapan analisis di bab berikutnya.

### **BAB 4 ANALISIS**

Bab 4 berisikan Analisis dari 3 objek studi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori fungsi, bentuk, konstruksi dan teori pelestarian dengan pendekatan nilai dan makna kultural, yang digunakan untuk menganalisis obyek studi, sehingga diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## **BAB 5 KESIMPULAN**

Pada bab ini dibahas mengenai kesimpulan dari hasil analisis, yaitu : menjawab pertanyaan penelitian pada bab pertama, saran sebagai masukan bagi pihak terkait, baik bagi masyarakat, akademisi dan ilmu pengetahuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

